KINERJA ORGANISASI PELAJAR PONDOK MODERN (OPPM) DALAM PENDISIPLINAN IBADAH SHOLAT FARDHU BERJAMAAH SANTRI DI PONDOK MODERN THAWALIB GUNUNG PADANG PANJANG

Adytia Yendra[1], Januar[2], Arifmiboy[3], Muhiddinur Kamal[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : yendraadytia29@gmail.com[1], januar@uinbukittinggi.ac.id[2], arifmiboy@uinbukittinggi.ac.id[3], muhiddinurkamal@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Pendisiplinan ibadah sholat fardhu berjamaah merupakan aspek fundamental dalam ekosistem pendidikan pondok pesantren. Fenomena di lapangan menunjukkan adanya tantangan dalam konsistensi kinerja pengurus organisasi pelajar, mulai dari kurangnya kesadaran dalam menjalankan amanah hingga fluktuasi semangat dalam pengawasan disiplin santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kinerja serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam pendisiplinan ibadah sholat fardhu berjamaah santri di Pondok Modern Thawalib Gunung Padang Panjang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok, sedangkan informan pendukung meliputi pembina asrama, pengurus OPPM, dan santriwan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Kinerja OPPM dalam pendisiplinan ibadah meliputi pengaturan teknis lokasi pelaksanaan sholat berjamaah, manajemen jadwal piket (imam, azan, iqomah, dan doa), standardisasi pakaian ibadah santri, pengelolaan sistem sanksi edukatif, serta pengondisian dan pengawasan kehadiran santri secara berkala. (b) Faktor pendukung kinerja OPPM meliputi dukungan struktural dari pimpinan pondok dan pembina asrama, kolaborasi lintas bagian dalam kepengurusan, serta ketersediaan sarana prasarana ibadah yang memadai. Adapun faktor penghambat meliputi lemahnya keteladanan dari oknum pengurus, beban tugas pengurus yang berbenturan dengan aktivitas akademik, serta naik turunnya semangat pengurus dalam menjalankan fungsi pengawasan di lapangan.

Kata Kunci : *Kinerja, OPPM, Ibadah Sholat Fardhu Berjamaah, Santri.*

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan oleh Allah Swt sebagai makhluk paling sempurna dibandingkan dengan semua makhluk ciptaan-Nya yang lain. Kesempurnaan ini tidak hanya tecermin dari bentuk fisik yang ideal, tetapi juga pada karunia akal budi untuk berpikir, berinovasi, serta hati untuk merasakan empati. Firman Allah Swt dalam Surah At-Tin ayat 4 menegaskan hakikat penciptaan ini: *"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya"* (Q.S. At-Tin [95]: 4). Karunia akal inilah yang menjadi pembeda utama, sekaligus konsekuensi logis bagi manusia untuk senantiasa bersyukur melalui aktivitas positif, salah satunya adalah dengan belajar. Belajar pada hakikatnya bukan sekadar hasil akhir atau tujuan statis, melainkan sebuah proses dinamis dan kegiatan mengalami secara terus-menerus. Belajar bukan hanya tentang kapasitas mengingat, melainkan sebuah transformasi yang bertujuan mencapai hasil nyata yang tercermin melalui perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Rusmiati, 2017). Dalam konteks ini, belajar dan pendidikan merupakan dua pilar yang saling berkelindan. Secara etimologis, pendidikan atau *paedagogie* (Yunani) bermakna bimbingan kepada anak, sementara dalam khazanah Islam dikenal istilah *tarbiyah* yang menitikberatkan pada pembinaan dan pengasuhan (Aris, 2022).

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuan puncaknya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara (Hidayat, 2019). Namun, mengorganisir pendidikan bukanlah perkara mudah. Diperlukan manajemen yang terstruktur melalui visi, misi, dan tujuan yang jelas agar proses transformasi karakter tersebut dapat tercapai di tengah arus globalisasi. Tantangan global saat ini menuntut adanya lingkungan pendidikan yang mampu membekali generasi muda dengan penguasaan ilmu agama yang mendalam. Hal inilah yang mendasari relevansi institusi pendidikan berasrama Islam atau pondok pesantren. Sebagai lembaga pendidikan tradisional yang memiliki kedekatan emosional dengan masyarakat, pesantren berperan sebagai model optimal dalam proses belajar-mengajar keagamaan (Musta'in & Handrianto, 2020). Pesantren bertujuan membentuk warga negara berkepribadian Muslim yang menjalankan prinsip syariat Islam dalam setiap sendi kehidupan (Kariyanto, 2020).

Sejak awal perkembangannya di Indonesia, pesantren memiliki peran ganda sebagai wadah pendidikan sekaligus pusat dakwah. Eksistensinya terus mendapat pengakuan publik karena fungsinya dalam mempersiapkan calon ulama dan menjaga akhlak umat (Putri dkk., 2023). Salah satu aspek krusial yang ditekankan dalam kehidupan pesantren adalah kedisiplinan. Penanaman nilai disiplin dan akhlak di awasi secara ketat melalui struktur organisasi yang melibatkan pimpinan pondok, pembina asrama, hingga organisasi santri yang dikenal dengan Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM). Keberadaan OPPM menjadi sangat vital guna memastikan aktivitas keseharian santri berjalan maksimal, khususnya dalam hal kedisiplinan ibadah. OPPM bertindak sebagai perpanjangan tangan pimpinan pondok dalam memimpin, mengatur, dan mengawasi pelaksanaan peraturan di lingkungan pesantren (Kunanti, 2022). Secara spesifik, organisasi ini mengemban mandat untuk mengawal keteraturan ibadah santri, memastikan shalat berjamaah tepat waktu, dan mematuhi norma pondok (Hakim dkk., 2024).

Salah satu institusi yang menerapkan sistem ini secara konsisten adalah Pondok Modern Thawalib Gunung Padang Panjang. Melalui Surat Keputusan (SK) Pengasuh Nomor: PP.01.003.I-2025, OPPM ditetapkan sebagai satu-satunya organisasi intra pondok yang bertanggung jawab atas pembinaan disiplin santri. Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis pada 17 Februari 2025, ditemukan beberapa kendala dalam kinerjanya. Dari total 247 santri yang menetap di asrama, kinerja 14 pengurus OPPM khususnya pada bagian bahasa dan pengajaran sebagai pengontrol disiplin ibadah dinilai belum maksimal. Permasalahan yang muncul meliputi kurangnya kesadaran beberapa pengurus dalam menjalankan amanah, serta fluktuasi semangat dalam mendisiplinkan santri untuk melaksanakan sholat fardhu berjamaah. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustadz Farid selaku Pembina Asrama, yang menyatakan bahwa meskipun OPPM memiliki wewenang memberikan sanksi, efektivitas penegakan disiplin tersebut masih memerlukan evaluasi lebih lanjut (Iljas, 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai "Kinerja Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam Pendisiplinan Ibadah Sholat Fardhu Berjamaah Santri di Pondok Modern Thawalib Gunung Padang Panjang".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang dikonstruksikan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan apa adanya mengenai suatu variabel, situasi, atau fenomena yang sedang diteliti (Sukardi, 2005). Fokus utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk memotret realitas kinerja organisasi pelajar dalam konteks kedisiplinan ibadah tanpa memberikan perlakuan khusus atau manipulasi terhadap subjek penelitian. Adapun pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena kemampuannya dalam memahami suatu fenomena berdasarkan pengalaman subjek secara holistik, dengan penyajian data secara deskriptif melalui kata-kata tertulis yang menggambarkan objek pengamatan secara natural (Fiantika dkk., 2022). Pendekatan ini dinilai sangat relevan untuk menjawab permasalahan yang bersifat kompleks dan dinamis di lingkungan pondok pesantren, karena menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang sebenarnya di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, penulis menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memungkinkan terjadinya interaksi langsung dan mendalam dengan subjek penelitian serta para informan kunci, seperti pengurus OPPM dan pembina asrama. Melalui interaksi ini, penulis berupaya menghimpun data yang valid, jelas, lengkap, dan kredibel mengenai pola pengawasan serta kendala yang dihadapi dalam proses pendisiplinan. Tujuan akhir dari penerapan metode ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci dan komprehensif mengenai kinerja Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam pendisiplinan ibadah sholat fardhu berjamaah santri di Pondok Modern Thawalib Gunung Padang Panjang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model mengalir yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memastikan hasil penelitian mampu merepresentasikan kondisi objektif di lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1) Profil Pondok Modern Thawalib Gunung Padang Panjang

Pondok Modern Thawalib Gunung Padang Panjang merupakan institusi pendidikan Islam bersejarah yang terletak di Kelurahan Sigando, Kota Padang Panjang. Lembaga ini merupakan hasil merger strategis antara *Thawalib School* dan *Diniyyah School* yang diprakarsai oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta Bundo Kanduang. Sejak berdiri pada 21 April 1921, pondok ini telah melewati berbagai fase sejarah yang dinamis, mulai dari hantaman gempa dahsyat tahun 1926 hingga pasang surut operasional pada masa penjajahan Belanda, Jepang, serta gejolak politik PRRI/PKI. Keberlanjutan pondok ini bernaung di bawah Yayasan Thawalib Gunung (Akta Notaris No. 16, 1990). Setelah sempat mengalami masa vakum pada awal 1980-an, semangat para tokoh masyarakat berhasil menghidupkan kembali lembaga ini melalui jenjang MDA, TK, hingga tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yang bertahan kokoh hingga saat ini. Kepemimpinan pondok saat ini dipegang oleh Ustadz H. Muhammad Mahfuz Mustia, Lc., yang membawahi struktur organisasi pendidikan yang komprehensif.

2) Visi, Misi, dan Kondisi Objektif

Pondok ini mengusung visi: *"Terwujudnya Generasi Qur'ani, Mandiri, dan Berdaya Saing Tinggi"*. Untuk menunjang visi tersebut, pondok didukung oleh 36 tenaga pendidik, 10 guru asrama, serta fasilitas sarana prasarana yang sangat memadai, mulai dari Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Aula, Gedung PBM, hingga asrama santri. Hingga data Maret 2024, jumlah santri tercatat sebanyak 256 orang yang berasal dari berbagai daerah di Sumatera Barat maupun luar provinsi.

B. Temuan Khusus

1) Bentuk Kinerja OPPM dalam Pendisiplinan Ibadah Sholat Fardhu Berjamaah

Berdasarkan pengamatan mendalam dan data lapangan, kinerja Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) di Pondok Modern Thawalib Gunung dalam mengawal kedisiplinan sholat berjamaah termanifestasi dalam lima bentuk kinerja utama:

a. Manajemen Lokasi Ibadah: OPPM putra bagian bahasa dan pengajaran secara sistematis mengelola teknis distribusi santri ke berbagai titik peribadatan (Masjid Asasi, Aula, Mushalla Nurul Iman, dan kamar asrama). Pengaturan ini sangat krusial untuk menghindari penumpukan dan menjaga ketertiban. Meski berjalan baik, keterbatasan jumlah pengurus terkadang menjadi kendala dalam pengawasan seluruh titik secara bersamaan (Iljas, 2025).
b. Pengaturan Tugas Peribadatan (Piket): OPPM menyusun jadwal piket harian yang mencakup tugas sebagai imam, azan, iqomah, hingga pembacaan doa. Sistem rotasi ini dirancang sebagai laboratorium kepemimpinan agar santri memiliki kesiapan mental dan spiritual dalam memimpin ibadah di masyarakat kelak (Mustia, 2025).
c. Standardisasi Adab Berpakaian: Kinerja OPPM terlihat sangat dominan dalam pendisiplinan pakaian ibadah. Terdapat ketentuan seragam harian yang ketat (seperti jubah putih pada hari Jumat atau batik/koko pada hari lainnya). Hal ini bertujuan menanamkan rasa hormat dan kesucian dalam menghadap Allah Swt (Mubarak, 2025).
d. Penerapan Sanksi Edukatif: OPPM memiliki otoritas yudikatif untuk memberikan sanksi berjenjang (ringan, sedang, berat). Sanksi dimulai dari teguran lisan, pemberian tindakan fisik

edukatif (rotan), hingga sanksi berat berupa cukur rambut licin bagi pelanggar kronis. Adanya sistem "pemutihan" mingguan menunjukkan bahwa sanksi ini bertujuan membina, bukan menghukum secara sewenang-wenang (Vahmy, 2025).

e. Pengawasan Kehadiran (Sistem Absensi): Pengurus melakukan pengecekan kehadiran langsung setelah sholat berjamaah usai. Pendekatan persuasif dikedepankan sebelum sanksi dijatuhkan, di mana pengurus mendatangi kamar santri yang absen untuk melakukan dialog personal (Ikram, 2025).

2) Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja OPPM

Keberhasilan kinerja OPPM sangat dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal di lingkungan pondok:

a. Faktor Pendukung: Adanya dukungan struktural yang kuat (*support system*) dari pimpinan pondok dan pembina asrama melalui bimbingan rutin. Selain itu, kolaborasi harmonis antar-bagian dalam struktur OPPM serta ketersediaan fasilitas ibadah yang representatif menjadi pendorong utama efektivitas kinerja pengurus (Mahendra, 2025).
b. Faktor Penghambat: Tantangan terbesar muncul dari aspek keteladanan (*uswah*). Apabila pengurus menunjukkan perilaku tidak disiplin, wibawa organisasi di mata santri akan merosot. Selain itu, beban ganda pengurus sebagai santri yang juga harus mengejar prestasi akademik seringkali menimbulkan kelelahan fisik dan fluktuasi semangat (*mood*) dalam menjalankan fungsi pengawasan (Mustia, 2025; Mahendra, 2025).

Pembahasan

Kinerja OPPM di Pondok Modern Thawalib Gunung Padang Panjang mencerminkan implementasi nyata dari konsep "Kepemimpinan Santri" dalam manajemen pendidikan Islam. Merujuk pada pemikiran Ningsih Kunanti Erni (2022), OPPM berfungsi sebagai "tangan kanan" pimpinan pondok yang memegang peranan strategis dalam mengelola tata tertib harian (Erni, 2022). Hasil penelitian membuktikan bahwa OPPM tidak sekadar menjadi instrumen administratif (pencatatan absen), melainkan telah bertransformasi menjadi lembaga manajerial yang mengatur aspek teknis hingga penegakan hukum internal pondok.

Secara teoritis, penugasan santri senior untuk mendisipinkan ibadah merupakan metode pendidikan *soft skill* yang efektif. Melalui peran ini, santri belajar tentang *amanah* dan akuntabilitas. Meskipun terdapat kendala seperti lemahnya keteladanan di beberapa individu pengurus, sistem kolektif yang dibangun telah mampu menciptakan ekosistem kedisiplinan yang terukur. Hal ini selaras dengan teori Luqman Nul Hakim dkk. (2024) bahwa keterlibatan aktif pembina dan ketersediaan fasilitas merupakan variabel kunci keberhasilan program kerja organisasi pelajar (Hakim dkk., 2024).

Namun, adanya temuan mengenai fluktuasi semangat pengurus menunjukkan bahwa OPPM tetap membutuhkan pengawasan dari pembina asrama untuk menjaga konsistensi. Pondok pesantren dalam hal ini berperan sebagai laboratorium sosial; kegagalan atau keberhasilan OPPM dalam mendisipinkan sholat berjamaah adalah cerminan dari keberhasilan proses kaderisasi pemimpin masa depan yang taat secara spiritual dan tangguh secara organisasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) dalam pendisiplinan ibadah sholat fardhu berjamaah santri di Pondok Modern Thawalib Gunung Padang Panjang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Bentuk Kinerja Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) Secara umum, OPPM telah menunjukkan kinerja yang terstruktur dalam upaya pendisiplinan ibadah santri melalui lima aspek utama:
   a. Pengaturan Tempat Ibadah: OPPM telah berhasil mendistribusikan santri ke berbagai titik lokasi peribadatan guna menjaga ketertiban. Namun, efektivitasnya masih terkendala oleh keterbatasan personil pengurus pada waktu-waktu sholat tertentu yang menyebabkan munculnya pelanggaran disiplin oleh sebagian santri.
   b. Manajemen Tugas Peribadatan: Penyusunan jadwal piket imam, azan, iqomah, dan pembacaan doa telah berjalan dengan sistematis sebagai sarana kaderisasi. Kendati demikian, penegakan tindakan tegas terhadap petugas piket yang lalai masih dinilai belum maksimal.
   c. Standardisasi Pakaian: OPPM bagian bahasa dan pengajaran telah menjalankan amanah dengan sangat baik dalam memastikan santri mengenakan pakaian ibadah yang sesuai dengan standar syariat dan ketentuan pondok.
   d. Sistem Sanksi Pembinaan: Pemberian sanksi edukatif telah diatur dengan baik melalui tingkatan hukuman (ringan, sedang, dan berat) yang bertujuan untuk membina kedisiplinan tanpa meninggalkan nilai-nilai pedagogis.
   e. Pengawasan Kehadiran: Sistem pengkondisian dan absensi kehadiran santri di setiap waktu sholat telah dilaksanakan secara konsisten, sehingga kontrol terhadap mobilitas dan ketaatan santri dapat terjaga dengan baik.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja OPPM

   Keberhasilan kinerja organisasi ini dipengaruhi oleh variabel pendukung dan penghambat sebagai berikut:
   a. Faktor Pendukung: Kinerja OPPM diperkuat oleh dukungan struktural yang solid dari pimpinan pondok dan pembina asrama berupa arahan serta pembinaan rutin. Selain itu, adanya kolaborasi lintas bagian di internal pengurus dan ketersediaan sarana prasarana ibadah (masjid, aula, dan mushalla) yang memadai menjadi instrumen kunci keberhasilan program pendisiplinan.
   b. Faktor Penghambat: Hambatan utama terletak pada aspek keteladanan (*uswah*) sebagian pengurus yang belum konsisten, beban tugas pengurus yang cukup berat sebagai santri aktif, serta terjadinya fluktuasi semangat (*mood*) kerja pengurus yang berdampak pada pengawasan ibadah yang tidak stabil di lapangan.

Secara menyeluruh, kinerja OPPM di Pondok Modern Thawalib Gunung telah memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya budaya disiplin ibadah, namun tetap memerlukan evaluasi berkala khususnya pada aspek keteladanan pengurus dan penguatan pengawasan personil di setiap waktu sholat fardhu.

DAFTAR PUSTAKA

Aris. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.

Erni, N. K. (2022). *Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Fiantika, F. R., dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Hakim, L. N., Ok, A. H., & Salminawati. (2024). Peran Pengurus Organisasi Pelajar Pondok Dalam Menegakkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Modern Kabupaten Langkat. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3).

Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Implikasinya*. Medan: LPPI.

Ikram, M. H. (2025, 29 Mei). *Hasil Wawancara Santri Mengenai Kedisiplinan*. (Wawancara Pribadi).

Iljas, F. (2025). *Wawancara dengan Pembina Asrama Pondok Modern Thawalib Gunung Padang Panjang*. (17 Februari 2025).

Kariyanto, H. (2020). Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura"*, 2(2).

Kunanti, N. E. (2022). *Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi Pelajar Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo)*. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Mahendra, F. (2025, 29 Mei). *Hasil Wawancara Ketua OPPM mengenai Kolaborasi Pengurus*. (Wawancara Pribadi).

Mubarak, F. (2025, 29 Mei). *Hasil Wawancara Pengurus OPPM mengenai Kedisiplinan Pakaian*. (Wawancara Pribadi).

Musta'in, & Handrianto, C. (2020). Peranan Pengurusan Sekolah Berasrama Islam Nurul Hakim Untuk Membangunkan Sumber Manusia Masyarakat Sekitar. *Jurnal Penyelidikan Sains Sosial (JOSSR)*, 3(9).

Mustia, H. M. M. (2025, 29 Mei). *Hasil Wawancara Pimpinan Pondok mengenai Amanah OPPM*. (Wawancara Pribadi).

Putri, A. Y., Mariza, E., & Alimni. (2023). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).

Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 1(1).

Sukardi. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vahmy, M. (2025, 29 Mei). *Hasil Wawancara Pengurus OPPM mengenai Sistem Sanksi*. (Wawancara Pribadi).